

**SKRIPSI**

**Nonoshiri no Kotoba (Bahasa Umpatan) antara Remaja Jepang  
dalam Film Hanayori Dango I**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat**

**Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

**Oleh**

**Tiara Saputri Darlis**

**05185113**



**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2009**

## ABSTRAK

### Nonoshiri no Kotoba (Bahasa Umpatan) antara Remaja Jepang dalam Film Hanayori Dango I

Oleh : Tiara Saputri Darlis

Kata kunci: nonoshiri no kotoba

Dalam komunikasi, ada perbedaan antara bahasa pria dan bahasa wanita untuk mengekspresikan perasaan mereka, baik itu hal yang baik maupun hal yang buruk. Kata umpatan adalah kata yang biasanya terdiri dari kata-kata buruk yang biasanya digunakan untuk mengekspresikan perasaan marah, benci, tidak percaya, bingung, tegang, tersinggung, terkejut, takut, tidak senang, penghinaan, dan bahkan untuk menunjukkan suatu bentuk kedekatan maupun lelucon. Di dalam skripsi ini, peneliti membahas tentang bentuk, fungsi kata-kata umpatan dalam film Jepang yang digunakan oleh pria dan wanita sehingga dapat mempengaruhi lingkungan sosialnya. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kata-kata umpatan dalam bahasa Jepang yang digunakan oleh pria dan wanita.

Peneliti mengambil data dari film Jepang, yaitu: Hanayori Dango I. Dalam tahap menganalisis, peneliti menggunakan metode identitas referensial dan juga teknik simak libat cakap (SLC). Peneliti sambil menyimak ikut berpartisipasi dengan informal, kemudian mengaplikasikan metode informal dengan menggunakan analisis deskriptif pada data dengan menggunakan tabel.

Teori yang peneliti gunakan adalah teori-teori yang berhubungan dengan sosiolinguistik diantaranya adalah teori SPEAKING dikemukakan oleh Hymes, teori *Bahasa dan Jenis Kelamin* yang dikemukakan oleh Holmes, teori *Kelas-kelas Sosial* yang dikemukakan oleh Labov dan *Bentuk dan Fungsi dari Kata-kata Umpatan* yang dikemukakan oleh Crystal.

Peneliti menemukan 38 kata-kata umpatan yang terdapat dalam film Hanayori Dango I yang terbagi atas kata-kata umpatan yang digunakan oleh pria sebanyak 7 buah dan kata-kata umpatan yang digunakan oleh wanita sebanyak 31 buah. Kata-kata umpatan yang sering digunakan oleh pria dan wanita dalam film ini adalah *baka* yang berasal dari binatang. Kata *baka* ini digunakan oleh pria sebanyak 2 buah, sedangkan yang digunakan oleh wanita sebanyak 8 buah. Peneliti juga menghubungkan kata-kata umpatan ini dengan status sosial, latar belakang pendidikan, pekerjaan dan pendapatan penutur. Dari data tersebut, peneliti menemukan penggunaan kata-kata umpatan yang digunakan oleh masyarakat kelas menengah ke bawah sebanyak 68,42%; dan kelas menengah ke atas sebanyak 31,58%.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai fungsi untuk menyampaikan informasi dan menjaga hubungan antara pemakai bahasa sebagai anggota masyarakat. Anggota masyarakat harus mampu memilih kata-kata dalam berkomunikasi untuk menjaga hubungan di antara mereka. Ini berkenaan dengan variasi bahasa, karena setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam berkomunikasi. Variasi bahasa tidak hanya disebabkan oleh stratifikasi sosial, budaya, dan konteks, tapi juga tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Pria dan wanita memiliki perbedaan dalam berbahasa untuk mengekspresikan perasaan mereka, baik itu hal yang baik maupun hal yang buruk. Kata umpatan adalah kata yang biasanya terdiri dari kata-kata buruk yang biasanya digunakan oleh seseorang ketika dia marah. Menurut Crystal (1987: 10) kata-kata umpatan atau kata-kata cabul mungkin merupakan sinyal yang biasa digunakan ketika seseorang marah atau frustasi. Artinya, orang menggunakan kata-kata umpatan untuk mengekspresikan perasaan mereka, kemarahan, frustasi, atau kekecewaan dengan menggunakan kata-kata umpatan kepada orang lain.

Hornby (1974: 27) berpendapat bahwa kata-kata umpatan adalah jenis kata-kata yang tabu yang digunakan ketika si pembicara ingin mengumpat atau dalam keadaan marah dan tersinggung. Semua jenis kata ini disebabkan oleh rasa malu atau marah jika mereka dalam situasi yang salah.

Pada banyak kasus, kata-kata umpatan adalah kata-kata yang buruk digunakan. Orang-orang berfikir bahwa kata-kata umpatan adalah kata-kata yang kasar dan vulgar. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak kata umpatan yang diucapkan orang. Namun saat ini, penggunaan kata-kata tersebut tidak lagi tabu. Seperti yang dinyatakan oleh Chaika (1989: 265), "Tabu tentang umpatan, sex, dan porno telah melemah". Dari kutipan di atas, peneliti menemukan bahwa kata-kata umpatan tidak dianggap tabu lagi saat ini.

Kata-kata umpatan ini bisa dilihat dari kata-kata yang dipakai dalam film, novel, dan kehidupan sehari-hari. Fungsi dari kata-kata ini juga berubah. Terlebih lagi, penggunaan kata-kata umpatan antara pria dan wanita juga perlu dianalisis. Menurut Trudgill (1982: 101), ada perbedaan antara bahasa yang digunakan oleh pria dan bahasa yang digunakan oleh wanita. Peneliti juga beramsusi bahwa ada perbedaan penggunaan kata-kata umpatan antara pria dan wanita.

Peneliti menganalisis penelitian ini yang sumber datanya terdapat dalam film Jepang. Alasan menganalisis kata-kata umpatan karena banyak kata-kata ini yang ditemukan dan digunakan dalam mengekspresikan perasaan, seperti; terganggu, harga diri, lelucon, kejutan dan kedekatan antara pembicara.

Setelah mempertimbangkan fakta-fakta di atas, peneliti tertarik menganalisis karakteristik dan fungsi dari kata-kata umpatan yang diucapkan oleh remaja Jepang yang ditemukan dalam film Jepang. Selanjutnya, peneliti ingin menjelaskan penggunaan kata-kata umpatan dari kelas sosial yang berbeda. Sumber data diambil dari film, karena film masih merepresentasikan kehidupan nyata manusia dan juga merupakan aplikasi dari sifat dalam kehidupan manusia. Dalam skripsi ini, peneliti

menganalisis film Jepang, yaitu Hanayori Dango I. Alasan memilih film Jepang, karena peneliti menemukan film Jepang lebih bebas dengan menggunakan kata-kata umpatan dalam pengucapan dan juga film ini berisi banyak kata umpatan dan mempunyai kelas sosial yang berbeda.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Pada percakapan film Jepang, kata-kata umpatan tidak terlalu tabu lagi. Sementara itu, kata-kata umpatan tidak hanya digunakan oleh pria, tapi juga wanita. Berdasarkan studi ini, peneliti ingin mengetahui penggunaan kata-kata umpatan yang diucapkan oleh remaja jepang dalam film Hanayori Dango I. Dari pernyataan di atas, peneliti ingin merumuskan masalah melalui 2 pertanyaan berikut :

1. Apakah karakteristik dan fungsi dari kata-kata umpatan yang digunakan oleh remaja Jepang dalam film Hanayori Dango I?
2. Apakah karakteristik kata-kata umpatan yang dominan digunakan oleh remaja Jepang dalam film Hanayori Dango I?

### **1.3 Batasan Masalah**

Trudgill (1982: 94) mengatakan bahwa pria dan wanita tidak hanya berbeda, tapi secara sosial ucapan wanita lebih baik daripada ucapan pria. Seperti yang dinyatakan oleh Trudgill, peneliti memfokuskan analisisnya pada bahasa, jenis kelamin dan bentuk kata-kata umpatan yang diucapkan oleh remaja Jepang. Dan juga menemukan penggunaan kata-kata umpatan yang dominan dalam film ini. Oleh karena itu, penelitian ini berkenaan dengan sosiolinguistik.

## BAB IV

### PENUTUP

#### 4.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, peneliti telah menganalisis karakteristik-karakteristik dominan dan kelas sosial yang mempengaruhi remaja Jepang dalam menggunakan kata umpanan dalam film Jepang yang berjudul Hanayori Dango I. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Karakteristik kata-kata umpanan dalam film Hanayori Dango I adalah kata-kata yang berhubungan dengan binatang, fungsi dan bagian-bagian tubuh, sistem ekskresi dan kotoran, kehidupan yang akan datang dan juga onomatope. Peneliti juga menemukan kata-kata umpanan yang digunakan oleh pria seperti: *baka*, *chikushou*, *saru* dan *busu*. Sedangkan kata umpanan yang digunakan oleh wanita adalah : *baka*, *chikushou*, *saitai*, *saiaku*, *kuso*, *jigoku*, *mukatsuku* dan *ira-ira suru*. Kata *mukatsuku* biasanya digunakan secara pelan oleh si penutur.
2. Pada film ini ditemukan kata *baka* sebanyak 10 buah, *busu* sebanyak 8 buah, *saiaku* sebanyak 6 buah, *saitai* sebanyak 4 buah, *chikushou* sebanyak 3 buah, *jigoku* sebanyak 2 buah, *kuso* sebanyak 1 buah, *kuzu* sebanyak 1 buah, *mukatsuku* sebanyak 1 buah dan *ira-ira suru* juga sebanyak 1 buah. Dari data di atas, kata *baka* yang berhubungan dengan binatang merupakan kata yang paling banyak muncul. Hal ini disebabkan karena kata *baka* merupakan *mukashii kotoba* ‘bahasa lama’ yang sudah umum digunakan oleh orang

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Riski. 2008. *Peranan Kata Berkarakter "Onomatope" sebagai Penghidup Intesitas Gerakan dalam Wacana Bahasa Jepang*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Allan, Keith. 2006. *Forbidden Words: Taboo and The Censoring of Language*. Cambridge: United Kingdom at the University.
- Aslinda. 2002. *Kata Nan Ampek, Suatu Tinjauan Pragmatik*. Padang: Fakultas Sastra.
- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaika, Elaine. 1987. *Language: the Social Mirror*. London: Heinle and Heinle  
Publisher: <http://www.amazon.com/s/ref/keyword=Language-print.html>.  
[dikutip pada tanggal 5 Februari 2009].
- Coulmas, Florian. 2005. *Sociolinguistic, The Study of Speakers Choices*. Cambridge:  
United Kingdom at The University Press.
- Crystal, D. 1987. *The Cambridge Encyclopedia of Language*. Cambridge: Cambridge  
University Press.
- Dewi, Ratna. 2006. *Ujaran Tabu dalam Bahasa Minangkabau: Kajian Antropologi  
Linguistics*. Padang: Fakultas Sastra, Universitas Andalas.
- Haruhiko, Kindaichi. 1995. *Nihongo Daijiten*. Japan: Kondansha Publish
- Holmes, J. 1992. *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*.  
Oxford: Oxford University Press.
- Hornby, Nick. 1974. *How to Be Good*. New York: Published By The Berkley